

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja yang hamil di usia muda merupakan permasalahan yang cukup umum di tengah masyarakat. Pada tahun 2021 sekitar 14% remaja perempuan di dunia melahirkan sebelum mencapai usia 18 tahun. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai risiko baik dalam jangka pendek maupun panjang, seperti fistula obstetri, eklampsia, infeksi nifas (endometritis), hingga infeksi sistemik. Setiap tahunnya, negara-negara berkembang mencatat sekitar 12 juta kelahiran dari remaja, termasuk sekitar 777.000 jiwa lahir dari wanita yang berusia di bawah 15 tahun. Komplikasi saat kehamilan dan persalinan termasuk pemicu utama kematian pada wanita yang usianya 15 sampai 19 tahun. (Neni, Sari and Oklaini, 2022)

Remaja yang baru puber cenderung mengalami gejolak emosi yang dapat memicu penarikan diri dari keluarga dan masalah sosial, seperti kenakalan remaja (rokok, narkoba, tawuran, pencurian, dan free seks). Hal ini berisiko menyebabkan remaja mengandung, yang terjadi pada usia 11–19 tahun. Kehamilan di usia dini berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayi, seperti anemia pada ibu dan risiko lahir prematur serta bayi yang lahir memiliki berat badan rendah (BBLR), akibat kurangnya pengetahuan gizi dan ketidaksiapan fisik. Remaja hamil juga berpotensi mengalami tekanan mental, rasa malu, dan kurangnya dukungan sosial. (Fadilah, Endang Surani, 2024)

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja, yang sebagian besar disebabkan oleh seks bebas, menyebabkan tingginya angka aborsi, seperti di Bandung yang

mencapai 47%. Di Indonesia, kehamilan tak diinginkan mencapai 17,5% dan menjadi pemicu kematian pada remaja yang memiliki usia 15–19 tahun khususnya perempuan akibat kerumitan mengandung serta melahirkan. Dampak pada bayi meliputi berat lahir rendah, prematuritas, komplikasi intrapartum, hingga cacat lahir. Secara global, menurut WHO, 10 juta remaja di negara berkembang mengalami kehamilan tidak diinginkan setiap tahun. Di Indonesia, khususnya Sumatera Utara, masih terjadi kesenjangan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, terbukti dari tingginya angka kelahiran remaja usia 15–19 tahun yang telah menjadi ibu atau sedang mengandung. Hal ini menuntut peningkatan kesadaran tentang kesehatan alat reproduksi dan persiapan hidup berkeluarga. (Fauziah & Subiyatin, 2022 Ramadhani & Siregar, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul, 2024 yang berjudul "Pengaruh Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja" menunjukkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet dan hasil yang didapatkan disaat sebelum dilaksanakan intervensi edukasi mengenai kesehatan dengan media *leaflet* pada remaja putri, didapatkan hasil bahwasannya pengetahuan yang berkategori "Kurang" berjumlah 119 responden (75,7%) dan pengetahuan berkategori "Cukup" sebanyak 36 responden (23%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pengetahuan, sebanyak 81 responden (51,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 73 responden (46,5%) memiliki pengetahuan yang cukup. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada responden, di mana tidak ada lagi yang termasuk dalam kelompok yang

mememahmi kurang setelah menerima pendidikan kesehatan memakai sarana leaflet. Dengan demikian untuk menambah pemahaman dan wawasan remaja putri mengenai kehamilan pada usia remaja, perlu adanya edukasi kesehatan dengan media leaflet, setelah diberikan edukasi kesehatan adanya peningkatan pengetahuan remaja, sehingga akan membantu remaja untuk mecegah terjadinya kehamilan di usia remaja.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada remaja putri Di SMK Perguruan Yaspi Labuhan Deli mereka mengatakan tidak mengetahui mengenai kehamilan pada usia remaja. Oleh karena itu, studi ini berfokus untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman anak perempuan mengenai resiko akibat kehamilan di usia remaja, agar dapat memberikan dasar bagi intervensi yang lebih efektif dalam upaya pencegahan dan pengelolaan risiko kehamilan di kalangan remaja. Dengan menghadirkan gambaran ini, studi ini juga diinginkan dapat menjadi pemicu kebijakan untuk merancang program edukasi lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi remaja putri di Indonesia. Sebagai solusi rasional perlu diterapkan pendekatan yang mencakup pendidikan formal dan informal, keterlibatan orang tua dan tenaga kesehatan dalam mendukung pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga dimaksudkan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dapat digunakan sebagai dasar kebijakan yang lebih baik dalam mempersiapkan generasi muda yang bertanggung jawab atas kesehatan reproduksi mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri mengenai kehamilan pada usia remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengevaluasi dampak penyuluhan kesehatan melalui sarana leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri terkait kehamilan pada usia remaja.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui pemahaman remaja putri sebelum diberikan edukasi mengenai kehamilan pada usia remaja dengan media leaflet Di SMK Perguruan Yaspi Labuhan Deli.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri sesudah dilakukan edukasi mengenai kehamilan pada usia remaja dengan media leaflet Di SMK Perguruan Yaspi Labuhan Deli.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan memakai sarana leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kehamilan di usia remaja di SMK Perguruan Yaspi Labuhan Deli.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi yang relevan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh remaja, khususnya terkait pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet terhadap

wawasan remaja putri tentang kehamilan di usia remaja. Selain itu, hasil dari studi ini juga dapat dijadikan untuk referensi atau bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca di masa mendatang.

## 2. Bagi Penelitian

Penelitian ini diinginkan dapat menyumbangkan kontribusi ilmiah dalam memperluas cakupan pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman remaja mengenai kehamilan pada usia dini. Selain itu, hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan ilmiah bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan kajian serupa di masa mendatang.